

Resume Tesis

Nama : SUMADI
NIM : F.054.111.55
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Kata Kunci : *Model, Pengembangan, Pesantren.*

Pesantren merupakan sebuah lembaga yang asli Indonesia. Keunikan pesantren merupakan sub kultur yang harus dimiliki oleh pesantren itu sendiri. Keunikan tersebut dapat dilihat dari penyebutan beberapa bangunan yang beragam dengan panggilan setiap daerah yang berbeda seperti ndalem *Jawa*, ajengan *Sunda* dan lain-lain. Kajian tentang pesantren menurut penulis tetap menjadi isu yang menarik dan up to date hal ini dikarenakan sifat pesantren yang dinamis dan unik serta tidak pernah ada akhirnya. Adanya interaksi dengan system pendidikan modern yang dibawa dan disosialisasikan Belanda maka munculah lembaga pendidikan modern. Namun sebenarnya pembelajaran di pesantren dimulai dari masjid, surau atau langgar. Pada masa Abbasiyah Madrasah merupakan evolusi dari masjid sebagai lembaga pendidikan. Sedangkan *Khan* sebagaimana dijelaskan oleh George Makdisi merupakan istilah bagi masjid yang berasrama.

Corak tersendiri dari pesantren dapat juga dilihat dari struktur pengajaran yang diberikan yang dimulai dari tingkat ke tingkat tanpa terlihat kesudahannya. Kalau kita amati perkembangan pesantren dewasa ini semakin pesat. Pengertian pesantren sekarang tidak lagi bersifat tradisional, namun berkembang secara modern serta menyesuaikan kebutuhan. Bahkan sekarang berkembang macam istilah sebutan pesantren yang didalamnya terdapat berbagai macam pelajaran khusus seperti pesantren perbengkelan, pertanian, ternak, bisnis dan perdagangan. Pada perkembangan pendidikan Islam khususnya pesantren pengajaran klasik atau lama sering disebut dengan istilah *salaf*, sedangkan pada pola pendidikan pesantren modern disebut *khalaf*. Menurut penulis pada pengajaran *salaf dan khalaf* tidak ada perbedaan berarti hal ini dapat dilihat pada pendidikan saat ini banyak sekali sekolah-sekolah yang mengadopsi pembelajaran dari pesantren. Dapat kita jumpai seperti *Full Day School, Boarding School* dan lain-lain kesemuanya itu merupakan pengabdian dari pembelajaran pesantren. Jadi dengan demikian antara pesantren salaf dan khalaf yang pola pengajarannya sudah dimodifikasi atau modern keduanya tetap mencerminkan pengajaran pondok pesantren. Dengan demikian maka perlunya pendidikan Islam mampu terutama pesantren harus mampu mempersiapkan manusia yang berkualitas sehingga produk pendidikan Islam tidak hanya melayani dunia modern, namun juga mempunyai pasar baru atau mampu bersaing secara kompetitif dan proaktif dalam

dunia masyarakat modern tentunya tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Agar sinergitas tersebut dapat dilaksanakan maka perlu adanya model.

Ada berbagai model yang dilakukan pesantren untuk menjaga kesinambungan pesantren diantara: model integrasi penuh; model integrasi selektif; model integrasi instrumental; model integrasi minimal. Terlepas model atau bentuk apa yang akan digunakan tentu konsep tersebut harus sudah terbentuk untuk memudahkan mengelola dan mengarahkan lembaga pendidikan tersebut. Terlepas pengembangan tersebut memperbaharui pendidikannya, menyesuaikan dengan pemerintah, atau mengadopsi dari lembaga lain atau bahkan membuat model pendidikan sendiri yang menjadi ciri khas dalam mengembangkan pendidikan modern. Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun informal ketika melakukan pengembangan model pendidikan harus mempunyai landasan yang kuat dalam membuat pengembangan di dalamnya. Model integrasi instrumental yang dikembangkan pesantren al- Rasyid adalah salah satu bentuk pesantren dalam meretas perkembangan zaman. Tantangan pesantren yang semakin kompleks mengharuskan suatu lembaga pesantren harus berani melakukan reformasi dari segala segi tanpa menghilangkan ciri dan watak pesantren itu sendiri. Dengan demikian maka pengembangan pendidikan di pesantren dengan berbagai model pengembangannya dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Pesantren merupakan suatu fenomena sosial-budaya yang mempunyai sistem nilai tersendiri dan terpelihara. Kondisi yang demikian tentu saja sangat berpengaruh terhadap pembentukan model pengembangan pendidikan dan pembaharuan pendidikan di pesantren. Implikasi dari perubahan tersebut memang selalu melahirkan sisi positif dan negatif. Segi positif dengan adanya pembaharuan tersebut adalah :

1. Menjadikan wawasan para santri terhadap dunia luar semakin terbuka, pesantren bukan lagi sebuah komunitas eksklusif yang hanya mengenal *kitabiyah* atau tidak mau mengenal dunia luar.
2. Sedangkan segi negatifnya, intensitas pengajaran *kitabiyah* memang berkurang. Hal ini menyebabkan kelas bandongan bukan lagi sabagai *mainstream* (arus kajian utama).

Mengelola suatu lembaga pendidikan bukanlah pekerjaan mudah. Mengelola tidak sekedar mempertahankan yang sudah ada, tetapi melakukan perubahan, pengembangan secara kontinuitas, terstruktur serta mencerminkan pertumbuhan (*growth*), perubahan (*change*) dan pembaharuan (*reform*). Karena itu pengelola pendidikan (pesantren) dituntut memiliki kedalaman normatif dan ketajaman visi guna dapat mengatasi berbagai tantangan pesantren di era modern seperti saat ini.

Ada dua pengelolaan pendidikan dituntut memiliki kedalaman normative dan ketajaman visi. Yaitu:

1. Dibutuhkan suatu pengelolaan pendidikan pesantren yang dapat menghasilkan dan mendeskripsikan secara mendasar tentang santri

yang ingin dihasilkan. Sedangkan ketajaman visi dibutuhkan agar pendidikan di pesantren selalu dapat berkesinambungan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di masa depan sehingga menghasilkan santri yang kompeten dan siap dalam menghadapi kemajuan zaman.

2. Pendidikan pesantren tidak dilaksanakan dalam ruang atau lingkungan pesantren saja, tetapi relevan dengan kegiatan sosial budaya yang lebih luas. Oleh karena itu pendidikan dikatakan sebagai sistem terbuka (*open system*).

Pengembangan pendidikan pesantren diorientasikan kepada pengembangan kemajuan pendidikan, kurikulum pesantren dan profesionalitas para guru/ustad, sehingga terjadi keseimbangan antara keduanya terhadap para santri. Maka dari itu haruslah dikembangkan pendidikan pesantren guna pengembangan atau pembaharuan pendidikan di pesantren dapat berlangsung. Pengembangan-pengembangan pendidikan tersebut di antaranya:

1. Pengembangan lembaga pendidikan serta semua penunjang di dalamnya baik meliputi semua akomodasi, fasilitas serta sarana-prasarana.
2. Perubahan kurikulum, yaitu pengintegrasian antara ilmu agama dan umum.
3. Pengembangan metode pembelajaran pesantren.
4. Pengembangan kompetensi ustad/guru.
5. Pengembangan literatur pondok pesantren seperti pengembangan bahasa.
6. Pengembangan jenis pendidikan mulai dari dasar sampai perguruan tinggi.

Pengembangan jurusan berbagai macam bidang kajian atau program studi yang diminati oleh santri.

Pembaharuan pendidikan di pesantren tidak mungkin dihindari. Namun dalam pembaharuan tersebut harus dilakukan dengan menjaga stabilitas yang menjadi landasan dalam merespon perkembangan zaman atau modernitas. Maka diperlukan mekanisme atau cara bagaimana pesantren dapat mengatasi berbagai tantangan pendidikan di era modern. Berikut ada beberapa cara yang dilakukan pesantren dalam melakukan dan merespon modernitas:

1. Pengembangan fungsi

Memahami perubahan suatu sistem pendidikan di pesantren, di mana pesantren telah melakukan penyesuaian untuk sehingga mengalami transformasi. Pesantren melakukan transformasi dengan sistem sekolah formal guna mendapatkan sumber-sumber dana yang memadai sehingga pesantren tetap menjadi pilihan masyarakat.

2. Pengembangan Differensiasi

Differensiasi merupakan proses yang menjadikan berbagai jenis perubahan yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Tanggapan pesantren dengan melakukan penyesuaian dan mengakomodasi untuk menjaga keberlangsungan

pesantren telah melahirkan berbagai model pesantren yang merupakan jawaban pesantren terhadap perkembangan dan tantangan modernitas.

Beberapa pesantren yang ada pada saat ini masih mempertahankan pola salafiyah yang dianggapnya *sophisticated* dalam menghadapi persoalan eksternal. Padahal, sebagai suatu institusi pendidikan, keagamaan, dan sosial, pesantren dituntut melakukan kontekstualisasi tanpa harus mengorbankan watak aslinya.

Mencermati persoalan yang dikemukakan di atas, maka perlu menyelesaikan persoalan internal yang dihadapi pendidikan Islam secara mendasar dan tuntas. Sebab pendidikan sekarang ini juga dihadapkan pada persoalan-persoalan yang cukup kompleks, yakni bagaimana pendidikan mampu mempersiapkan manusia yang berkualitas, bermoral tinggi dalam menghadapi perubahan masyarakat yang begitu cepat, sehingga produk pendidikan Islam tidak hanya melayani dunia modern, tetapi mempunyai pasar baru atau mampu bersaing secara kompetitif dan proaktif dalam dunia masyarakat modern.